

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengganggu kehidupan dan pekerjaan individu yang disebabkan oleh unsur-unsur biasa atau variabel yang berpotensi tidak normal atau variabel manusia, yang mengakibatkan kemunduran manusia, kerugian alam, kemalangan harta benda, dan dampak mental.<sup>1</sup>

Peristiwa bencana merupakan salah satu variabel yang dapat menimbulkan kerugian alam. Dilihat dari penyebabnya, peristiwa bencana dapat dibedakan menjadi tidak kurang dari tiga macam, yaitu geografis, klimatologis, dan ekstra-bumi.

Peristiwa bencana adalah bencana yang disebabkan oleh suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir, dkk. *Pola Penanganan Bencana Berbasis Masyarakat Pada Dinas Sosial Kabupaten Bima*, Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, Vol, 6 No. 1, (April, 2019), hal. 113.

yang antara lain disebabkan oleh: gempa bumi, gelombang pasang, letusan gunung berapi, banjir, musim kemarau, angin topan/angin topan, dan longsor salju.

Peristiwa non-bencana adalah kegagalan yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang tidak biasa, termasuk kekecewaan inovatif, kekecewaan modernisasi, pandemi, dan episode infeksi.<sup>2</sup>

Peristiwa bencana adalah sesuatu yang tidak terduga dan tidak kita perlukan, kapan pun dan kapan pun, apalagi karena alasan apa pun, tidak dapat diantisipasi akan berhasil, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk mengalahkannya selamanya.

Ketelitian badan publik terhadap kejadian bencana dewan sangat sempurna, khususnya dengan memberikan pedoman yang berbeda-beda, antara lain: Peraturan Republik Indonesia no. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Badan Pengurus, Undang-Undang Tidak Resmi Republik Indonesia Nomor 21

---

<sup>2</sup> Abdul Kadir, dkk. *Pola Penanganan...*, hal. 110.0

Tahun 2008 tentang Penanggulangan Bencana Badan;  
Undang-Undang Tidak Resmi Republik Indonesia No.22  
Tahun 2008 tentang Subsidi dan Badan Bantuan Bencana;  
Undang-Undang Tidak Resmi Republik Indonesia Nomor  
23 Tahun 2008 tentang Tugas Yayasan Sedunia dan  
Perkumpulan Non-Administrasi yang Tidak Dikenal  
dalam Bencana Pengurus; Pedoman Resmi RI Nomor 8  
Tahun 2008 tentang Organisasi Pengurus Bencana  
Umum.

Bencana Umum Badan Nasional Penanggulangan  
Bencana (BNPB) melaporkan bahwa akan terjadi 4.940  
bencana alam di Indonesia pada tahun 2023. Jumlah ini  
meningkat sebesar 39,39% dibandingkan tahun  
sebelumnya yang berjumlah 3.544 bencana. Dilihat dari  
jenisnya, kebakaran hutan dan lahan (karhutla) merupakan  
bencana yang paling berturut-turut sepanjang tahun 2023.  
Tercatat ada 1.802 kebakaran hutan dan lahan di negara  
ini. Lalu, ada banjir yang mencapai 1.170 kejadian pada  
tahun 2023. Indonesia juga dilanda cuaca ekstrim dan

longsor dengan jumlah 1.155 episode dan 579 kejadian masing-masing. Selain itu, terjadi 168 kejadian musim kemarau di Tanah Air. Kemudian pada tahun 2023 akan terjadi 31 gempa bumi dan tsunami/gesekan. Selain itu, Indonesia juga mengalami empat kali letusan gunung berapi pada tahun lalu.

Kota Bengkulu sendiri banyak dilanda bencana seperti banjir dan longsor yang disebabkan oleh perubahan iklim yang ekstrim.

Inti dari bencana yang dilakukan oleh para eksekutif adalah untuk mencegah dan membatasi jumlah korban jiwa serta kerugian terhadap properti dan iklim; menghapuskan keputusan dan kesulitan dalam kehidupan dan penghidupan para korban bencana; memulangkan korban kegagalan dari daerah/daerah perlindungan/pengasingan ke daerah asal mereka jika memungkinkan atau memigrasikannya ke daerah/daerah baru yang dapat ditanggung dan aman; membangun

kembali kemampuan kantor-kantor publik utama, seperti korespondensi/transportasi, air minum, listrik, telepon.

Menghitung pemulihan aktivitas moneter dan masyarakat di daerah yang terkena dampak bencana; mengurangi bahaya dan kemalangan lebih lanjut; menetapkan titik awal yang penting untuk melaksanakan kegiatan restorasi dan reproduksi dalam keadaan yang lebih baik; menjamin pelaksanaan musibah yang dilaksanakan secara tertata, terpadu, tersusun dan ekstensif; menghargai budaya lingkungan; memberi energi pada jiwa kolaborasi bersama, ketabahan dan kemurahan hati; terlebih lagi mewujudkan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pada tahap reaksi krisis bencana, latihan cepat yang dilakukan akan membantu korban banjir. Ibarat pembukaan dapur umum, aksi ini dilakukan untuk membangun kembali kantor dan yayasan, termasuk pemberian sembako dua kali sehari. Ia memaknai dapur

umum yang didirikannya akan tetap buka hingga seluruh korban banjir kembali ke rumah masing-masing. “Sampai korban banjir kembali, kegiatan masak-memasak umum akan terus dilakukan,” ujarnya. Memahami aktivitas dapur perorangan, pihaknya hanya menangani operasional kebutuhan pangan korban bencana.

Staf dapur umum dan seluruh kantor dan kerangka dapur terbuka diawasi oleh Bansos Wilayah Bengkulu.

“Baznas hanya faktor-faktor yang dikoordinasikan, karena aset dan perangkat kerasnya akan ditangani oleh bansos tersebut,” tutup dia.<sup>3</sup>

Makna dari usaha bersama adalah suatu kesatuan, rangkaian tanggung jawab, keseragaman dan kewajiban yang diharapkan antara beberapa penghibur yang kegiatannya mempunyai hubungan dan tujuan yang sama.

Upaya bersama area publik menghasilkan barang dagangan dan mengerjakan administrasi terbuka.

---

<sup>3</sup> Rajman Azhar, *Baznas Bengkulu Alokasikan Anggaran 50 Juta Untuk Dapur Umum Bencana Banjir*, <https://bengkuluekspress.disway.id/read/139507/baznas-bengkulu-alokasikan-anggaran-50-juta-untuk-dapur-umum-bencana-banjir> diakses pada tanggal 4-01-2023, 16:25 WIB

Koordinasi pada dasarnya merupakan bagian penting dari penyelenggaraan pemerintahan dalam masa kemandirian daerah yang sedang berlangsung. Hal ini karena sebagian besar inisiatif dukungan wajib pajak dilakukan antar wilayah, yang pelaksanaannya mencakup lebih dari satu organisasi pemerintah, wilayah rahasia, dan wilayah setempat.

Dalam pandangan Harold Koontz, dalam melaksanakan koordinasi perlu diperhatikan komponen-komponen pembagian kerja, kegiatan koordinasi akan dikoordinasikan dalam upaya mencapai sasaran-sasaran yang idealnya, antara lain: 1) mempunyai rencana kerja, 2) mengadakan pertemuan-pertemuan, 3) adanya surat menyurat, 4) adanya pembagian usaha kerja.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, masih terdapat beberapa kendala yang dialami dalam pembuatan dapur umum untuk korban bencana di Kota

---

<sup>4</sup> Edho Yayang Pratama, *Koordinasi BPBD Dan Dinas PUPR Dalam Upaya Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu*, (Bandung: IPDN, 2020), hal. 32.

Bengkulu, seperti minimnya ketersediaan tim tenaga dalam penanggulangan tanggap bencana dan data di lapangan yang bisa saja berubah-ubah. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan penanganan bencana yang ada di Kota Bengkulu.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana proses pelaksanaan kolaborasi tanggap bencana antara baznas dan dinas sosial dalam membuka dapur umum?

#### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan permasalahan ini, yaitu: Berfokus pada pelaksanaan kolaborasi pada pengadaan dapur umum yang dilakukan pihak BAZNAS dan Dinas Sosial.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Eksplorasi ini bertujuan untuk memahami cara paling umum dalam memilah upaya terkoordinasi yang

dilakukan Baznas dan Bansos serta perlunya merealisasikan kemajuan dalam pembukaan dapur umum bagi korban banjir.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari pemeriksaan ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara hipotetis**

Eksplorasi ini perlu dimaknai atau digambarkan. Kaji kemajuan upaya terkoordinasi Baznas dan Dinas Sosial dalam membantu korban banjir dengan membuka dapur umum. Apalagi hasil eksplorasi ini bisa dijadikan semacam perspektif untuk pengujian perbandingan di kemudian hari

### **2. Pada dasarnya**

#### **A. Untuk Jurnalis**

Eksplorasi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kolaborasi dalam jaringan bantuan yang terkena dampak banjir dan para ahli diharapkan dapat menambah materi yang diteliti.

#### **B. Untuk berkonsentrasi pada program**

Penjajahan ini diyakini akan memberdayakan mahasiswa untuk menambah semangat gotong royong yang diberikan mahasiswa pada bidang Ushuluddin Adab dan sumber daya dakwah, khususnya pada program konsentrasi Dakwah Dewan.

#### C. Untuk Perusahaan

Diharapkan peninjauan ini dapat mengimbangi partisipasi jaringan bantuan yang terdampak banjir dan diyakini kerjasama antara Baznas dan Bansos akan terus membantu para penyintas bencana banjir.

#### D. Untuk Masyarakat

Hasil eksplorasi diyakini dapat membantu masyarakat terdampak banjir dengan bantuan yang diberikan Baznas dan Bansos.

### **F. Kajian Terdahulu**

Ujian yang lalu dimaksudkan untuk memberikan data-data tentang penelitian atau karya logika yang berhubungan dengan eksplorasi yang akan dieksplorasi untuk menghindari praduga pemalsuan dalam eksplorasi

tersebut, maka di bawahnya akan diuraikan beberapa karya logika yang mempunyai kemiripan dengan objek permasalahan yang diteliti. ilmuwan akan melihatnya.

Yang pertama adalah penelitian dari Rahma Putri Khasanah dan Titin Purwaningsih dengan judul “Pemeriksaan Tata Kelola Koperasi Dalam Pelaksanaan Strategi PSBB Dalam Penanggulangan Pandemi Virus Corona di DKI Jakarta Tahun 2020”, pendalaman ini bertujuan untuk membedakan dan menguraikan Tata Kelola Koperasi di pelaksanaan Strategi PSBB I di DKI Jakarta . Eksplorasi ini menggunakan strategi ekspresif subjektif dengan memanfaatkan hipotesis George C. Edward III, informasi penting diperoleh dari pertemuan dan informasi tambahan berasal dari situs sebenarnya, catatan harian logis, eksplorasi masa lalu dan media.

Dampak dari kajiannya adalah Administrasi Koperasi harus dimanfaatkan secara menyeluruh dalam melaksanakan strategi PSBB, khususnya dalam upaya koordinasi dan korespondensi antar DPRD Pusat dan

Provinsi, kerjasama antar dinas terkait, kerjasama sosialisasi dan perencanaan pemenuhan kebutuhan pokok daerah. daerah melalui bantuan ramah, serta memperkuat partisipasi dalam asosiasi massa besar seperti Muhammadiyah dan NU.

Kajian kedua yang dilakukan oleh Firdaus Syah Indra Al-Rasyidi dalam peninjauan yang bertajuk “Kecukupan Peredaran Aset Zakat, Infaq dan Infak Melalui Program Reaksi Debacle BAZNAS pada Focal Public Zakat Amil Organization”, peninjauan ini bertujuan untuk menentukan kelangsungan hidup lembaga tersebut. penyerahan aset ZIS oleh BAZNAS Reaksi Bencana. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber wawasan mengenai sejauh mana kelangsungan BAZNAS Reaksi Bencana dalam mengedarkan panduan kepada korban mustahik dan fiasco.

Strategi eksplorasi yang digunakan pencipta adalah pendekatan pemeriksaan subyektif dengan teknik grafis. Dampak lanjutan dari eksplorasi menunjukkan

bahwa penyebaran yang telah dilakukan telah selesai secara ideal. Pencantuman sirkulasi yang diberikan BAZNAS Reaksi Bencana dalam program penyampaianya bergantung pada standar berfungsinya moderasi, persiapan, reaksi cepat dan pemulihan, serta menitikberatkan sosialisasi pada empat bidang, yaitu: keuangan, pendidikan, kesejahteraan dan agama. Demikian pula memberikan bantuan yang berkesinambungan dan maju.<sup>5</sup>

Di bawah pengawasan pemberlakuan Peraturan Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengurus Zakat, di BAZNAS Wilayah Bengkulu Tk. I Bengkulu ditata dalam 2 periode yaitu periode 1989-1994 dan 1994-1999. Pada periode pendahuluan, BAZNAS Tk. II yang dimulai dengan memelopori bermacam-macam cadangan BAZ (khususnya infaq). Landasan BAZNAS Tk. I Bengkulu

---

<sup>5</sup> [Firdaus Syah Indra Al-Rasyidi](#), *Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Melalui Program BAZNAS Tanggap Bencana Pada Badan Amil Zakat Nasional Pusat*, skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

bergantung pada hasil pemikiran penting utama (Mubes) pada tahun 1989.

Setelah periode ditutup, BAZNAS Tk. Mubes Kedua saya pegang yang melahirkan pemerintahan lain, tepatnya periode II dengan masa jabatan 1994-1999 yang dipimpin oleh Drs. HA. Baktiar Djamal Alm. Pada periode berikutnya, BAZNAS mengalami peningkatan karena telah bekerja lebih luas (sebelum hanya infaq) dalam mengumpulkan dana BAZNAS dari lembaga/lembaga TK. I Wilayah Bengkulu. Pengurus BAZNAS pada periode ini terdiri dari seluruh Ka. Kanwil/Kantor/Organisasi Tk. I Bengkulu yang bekerja sebagai manajer seutuhnya.

Lahirnya Peraturan Nomor 38 Tahun 1999 tentang Badan Zakat memprovokasi BAZNAS Tk. I Bengkulu membentuk dewan untuk menyelenggarakan Mubes III (Pertemuan Luar Biasa). Kelompok pembina Mubes ini dibentuk oleh Badan Amil Zakat Umum (BAZNAS) Daerah Bengkulu masa jabatan 2000-2003 yang dimotori

oleh Drs. H.Alwi Hasbullah. Dengan terbentuknya BAZNAS, BAZNAS Wilayah Bengkulu Tk. Oleh karena itu, saya tidak akan pernah lagi bekerja.

Selain itu, mengingat telah dipilihnya Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2003 tentang Pemberlakuan Peraturan Nomor 38 Tahun 1999, maka perkembangan pengurus BAZNAS tidak lagi melalui tahapan-tahapan tertentu, mengingat adanya usulan Pimpinan baru. Kantor Dinas Agama Daerah Wilayah Bengkulu, dengan masa jabatan tahun 2003-2006. Kali ini BAZNAS kembali dimotori oleh Drs. H.Alwi Hasbullah.

Bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang melemahkan dan mengganggu kehidupan dan pekerjaan individu yang disebabkan oleh unsur-unsur biasa atau yang berpotensi tidak normal dan variabel manusia, yang mengakibatkan kemunduran manusia, kerugian alam, kemalangan harta benda, dan dampak mental.

Bengkulu termasuk kota yang rawan bencana, kelemahan wilayah setempat terhadap bencana sangat tinggi, dan kesan masyarakat terhadap bencana masih rendah. Kota Bengkulu merupakan wilayah yang rentan terhadap bencana alam seperti banjir, gempa bumi dan gempa bumi yang menjadi kekuatan utama bagi dan.<sup>6</sup>

Wilayah Kota Bengkulu yang merupakan tempat berkumpulnya lempeng struktur Laut Hindia dan lempeng struktur Asia menjadikan Kota Bengkulu rawan terhadap gempa tremor dan gelombang pasang. Getaran seismik sering melanda Bengkulu, pada tanggal 4 Juni 2000 terjadi gempa berkekuatan 8 skala richter yang menimbulkan bencana terhebat di Bengkulu.

Berdasarkan catatan yang ada, bencana gempa seismik juga terjadi pada tahun 1833, 1914, 1940, 1980, 2007 (61 kali)<sup>7</sup>. Getaran seismik umumnya terjadi dengan cepat. Sebelum kita mempunyai kesempatan dan energi untuk memikirkan langkah apa yang harus diambil untuk

---

<sup>6</sup> Nurjanah, dkk. Manajemen Bencana. Alfabeta. Bandung.2012

menyelamatkan diri kita sendiri, gempa seismik mungkin sudah berhenti.

Indonesia merupakan wilayah rawan bencana. Belakangan ini marak informasi mengenai bencana yang menimpa Indonesia. Hal ini mencakup banjir, kebakaran, guncangan seismik, letusan gunung berapi, longsor, salju, kerusakan sungai, pemisahan wilayah, dan kerusakan yang disebabkan oleh pertambangan. Dalam penanganan bencana alam, misalnya untuk memenuhi kebutuhan strategis, khususnya pangan bagi korban dan pejabat, diperlukan dapur umum.

Tahap ini terjadi beberapa jam atau hari setelah bencana. Pada tahap ini, latihan bantuan umumnya dipusatkan pada perlindungan para penyintas dan upaya untuk menyelesaikan apa yang sedang terjadi. Korban yang selamat harus ditempatkan di tempat yang benar-benar aman, pakaian yang pantas, bantuan dan perhatian medis, serta makanan dan air yang cukup. Peran perempuan pada tahap reaksi krisis umumnya dilakukan

di dapur untuk mengatasi permasalahan korban bencana, khususnya peristiwa bencana. Serta mengosongkan korban bencana terhadap krisis yang telah diberikan. Mengatasi kebutuhan krisis sangatlah penting dalam reaksi krisis. Kemajuan dalam memenuhi kebutuhan krisis akan mengurangi kekuatan bencana dari sebuah bencana dan konsekuensi tertunda dari sebuah bencana. Selain itu, kelayakan pemenuhan kebutuhan krisis merupakan tolok ukur untuk persiapan pemulihan dan kegiatan rekreasi berikutnya. Hal ini disebabkan oleh operasi yang terkoordinasi sebelum bencana, dimana para eksekutif kurang mampu beradaptasi dengan jenis bahaya yang mungkin terjadi di suatu daerah.

Dapur umum yang ada saat ini untuk penanganan bencana alam biasanya diproduksi dengan menggunakan tenda perusahaan, rumah/pos yang dimanfaatkan sebagai dapur atau kendaraan lapangan. Fondasi dapur umum saat ini sebenarnya dianggap sederhana, misalnya saja tenda yang menempel di pohon,

rumah warga yang dijadikan markas, atau kendaraan terbuka.

Dapur umum yang ada saat ini juga belum mampu menampung fasilitas penunjang seperti toilet, peralatan, ruang operasi terkoordinasi, dan ruang gerak. Sisi dan ruang dapur umum juga dibatasi sehingga aktivitas tidak boleh berpindah-pindah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Beberapa tahapan penulisan metodis merupakan gambaran dari awal hingga batas akhir penulisan. Ada beberapa bagian dan sub bagian, khususnya sebagai berikut:

- 1) Bagian 1 pemaparan, terdiri dari landasan yang mengkaji realitas-realitas hakiki, informasi dan pendapat para ilmuwan mengenai suatu pokok pembicaraan yang diangkat sebagai judul, Perincian persoalan yang akan memberikan garis besar persoalan yang akan dibahas. Batasan isu memberi makna pada bagaimana isu tersebut dapat dilibatkan dan tidak

mencapai tingkat yang perlu direnungkan. Tujuan pemeriksaan memuat tujuan analisis untuk memimpin eksplorasi. Pemanfaatan eksplorasi diharapkan untuk hasil akhir pemeriksaan. Tinjauan sebelumnya, sebagai referensi tambahan bagi para ahli untuk memimpin pemeriksaan dan komposisi yang efisien, berisi klarifikasi menyeluruh tentang tahapan eksplorasi.

2) Bagian 2 Pembentukan Hipotesis, menggambarkan hipotesis yang berbeda sesuai dengan judul dalam penajakan ini yang meliputi Penyidikan Kerja Sama Reaksi Bencana antar BAZNAS dan Penyidikan Bantuan Sosial. Kemampuan bagian ini adalah untuk memahami secara hipotesis dasar-dasar penting pemeriksaan sebagai alat penyelidikan eksplorasi.

3) Bagian ke-3 Strategi Eksplorasi, terdiri dari pemeriksaan subyektif dengan penyelidikan kontekstual tersendiri, penjelasan judul, waktu penelitian dan wilayah pemeriksaan, rencana penelitian, sumber informasi penelitian, tata cara

pengumpulan informasi, metode legitimasi informasi, dan metode pemeriksaan informasi.

- 4) Bagian 4 Hasil Eksplorasi dan Pembicaraan, berisi tentang tindak lanjut penyelidikan pemeriksaan di lapangan yang berisi penjelasan mengenai akibat dari proses reaksi bencana kooperatif antara Baznas dan Dinas Sosial wilayah Bengkulu.
- 5) Penutupan Bagian 5, pada bagian ini merupakan bagian terakhir dari siklus pencipta dari bagian sebelumnya, berisi tujuan-tujuan yang diambil dari permasalahan dan perbincangan yang ada, serta gagasan-gagasan yang diharapkan dapat membantu dalam menangani permasalahan bagi individu-individu yang terlibat erat dan bermanfaat untuk referensi penelitian terlebih lagi.